

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT

**(Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit
Tapa)**

Oleh :

STEVEN SEKE

E.11.20.035

SKRIPSI


**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelara Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

LEMBAR PENGESAHAN**ANALISIS PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT
(Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa)****Oleh :****STEVEN SEKE****E.11.20.035****SKRIPSI****Telah Disetujui Siap Diseminarkan****Gorontalo, 2024****Pembimbing I**

Dr. Bala Bakri, S.Psi., SE., M.Si., M.Psi
NIDN. 0002057501

Pembimbing II
ABO 9/10-24

Marina Paramitha S Piola, SE, M.AK
NIDN. 0924069002






HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa)

OLEH
STEVEN SEKE
E11.20.035

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Reyther Biki, SE., MM
(Ketua penguji)
2. Shella Budiawan, SE., M.Ak
(Anggota penguji)
3. Purnama Sari, SE., M.Si
(Anggota penguji)
4. Dr. Bala Bakri, S.IP., S.Psi., SE., MM., M.Si
(Pembimbing utama)
5. Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak
(Pembimbing pendamping)


.....

.....

.....

.....

.....

Gorontalo, 21 Oktober 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN 0928116901




Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dalam penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali, arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2024
Yang Membuat Pernyataan

Steven seke
Nim. E11.20.035

ABSTRAK

STEVEN SEKE, E1120035, 2024. Analisis Permintaan Kredit (Studi Kasus Pada PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa).

Potensi penyerapan kredit di Indonesia masih sangat tinggi sejalan dengan membaiknya perekonomian pasca krisis mata uang tahun 1997. Dengan menyalurkan kredit berdasarkan penggunaan, bank dapat menyesuaikan penawaran kredit dan manajemen risiko berdasarkan maksud dan tujuan peminjam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat suku bunga dan prinsip 5C mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan permintaan kredit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Ditinjau dari permasalahan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini dimaksud guna memberi data secara valid mengenai permasalahan yang membahas serta menganalisa data yang sudah diperoleh untuk menjawab permasalahan. Tingkat suku bunga kredit KUR dari tahun 2020 – 2023 berada di 6% tetapi besaran suku bunga ini hanya untuk nasabah baru, lalu untuk penerima kur kedua kali sebesar 7% penerima kur ketiga kali sebesar 8% dan penerima kur keempat kali 9%, tetapi pemberian kredit dari tahun 2020 – 2023 mengalami kenaikan karena semakin banyak usaha kecil yang ingin berkembang dan butuh modal banyak, selain Tingkat suku bunga kebijakan kredit juga menjadi alasan kenapa permintaan kredit itu bisa mengalami peningkatan atau bahkan penurunan, tidak semua orang bisa diberikan kredit oleh pihak bank karena beberapa alasan seperti sikap, kemampuan dalam membayar hutang, modal, jaminan dan kondisi ekonomi dari seorang debitur. Tingkat suku bunga kredit dan kebijakan kredit memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit. Kebijakan kredit yang ketat dapat mengurangi permintaan kredit dengan menyaring peminjam yang berisiko, sementara kebijakan yang lebih longgar dapat meningkatkan permintaan kredit dengan memberikan akses yang lebih luas kepada berbagai peminjam.

Kata Kunci : Bank BRI, Kredit KUR, Suku Bunga, kebijakan Kredit

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bermimpi bukanlah hal yang buruk, tapi jangan sampai lupa dengan keadaanmu yang sesungguhnya.

(All Might)

Sudah suatu kewajaran kalau kau berpikir tidak bisa melakukannya sendirian. Tapi sangat menyakitkan kalau orang lain mengatakan kalau kau tidak bisa melakukannya.

(Haikyuu)

Alhamdulillah Sujud Syukur Aku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa, atas berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikannya hingga saat ini aku dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang tersayang. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orang tuaku yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Teruntuk Ayah dan Ibu tersayang

Farid Seke dan Yanti Thamrin

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbanan kalian Ayah dan Ibu.

Teima kasih juga untuk kakakku tercinta **Ns.Yasrin Seke S.kep dan Briptu Franki Seke** yang selalu memberikan Doa dan selalu memberikan semangat sehingga memotivasiku untuk terus berjuang hingga akhirnya bisa menyelesaikan study ini.

Terima kasih juga untuk pembimbing 1 saya Bapak **Dr. Bala Bakri, S.Psi.,SE.,M.Psi** dan pembimbing 2 saya Ibu **Marina Paramitha S Piola, SE, M.Ak** yang telah membimbing saya dengan sangat sabar dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih juga untuk seorang perempuan special dihidup penulis yang bernama **Andi Fadlilah Rahmayanti S.Kep** yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan, kebaikan, dan perhatian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta terimakasih karena sudah memberitahu saya cara hidup lebih bahagia. Sehingga penulis memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul Analisis permintaan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Tapa. Usulan Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Usulan Penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material. Untuk itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar Lattjoke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Bala, S.IP., S.Psi., SE., MM selaku pembimbing I, Marina Paramitha S Piola, SE, M.AK, selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang berharga selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen di lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini. Serta tak lupa pula ucapan terima kasih kepada kedua

orang tua dan keluarga yang telah membantu / mendukung saya dan semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Gorontalo, April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	5
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1 Tinjauan pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian analisis	7
2.1.2 kredit	7
2.1.3 Teori Permintaan Kredit	19
2.2 Penelitian terdahulu.....	21
2.3 Kerangka pemikiran	24
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Objek Penelitian	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.2.1 Metode yang digunakan	27
3.3 Operasionalisasi Variabel.....	28
3.4 Jenis dan sumber data.....	30
3.5 Teknik pengumpulan data.....	30
3.6 Teknik analisis data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34

4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia	34
4.1.2 Penyajian Data	48
4.2 Pembahasan	51
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data permintaan kredit dan tingkat suku bunga pertahun BANK BRI	4
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Operasioanl variabel	28
Tabel 3.4	Informan penelitian.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1 kerangka pemikira.....	26
Gambar	4.1 Struktur organisasi	44
Gambar	4.2 Tingkat suku bunga dan jumlah kredit	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan di adopsi secara luas rencana tersebut oleh berbagai produk, layanan keuangan, dan lembaga perbankan, terdapat kebutuhan untuk melaksanakan transaksi keuangan secara efisien dan efektif. Perbankan memainkan peran penting dalam perkembangan ini, didukung oleh berbagai lembaga keuangan yang hadir di masyarakat untuk mendukung inisiatif ekonomi, baik di tingkat individu maupun kelompok.

Setiap industri yang berkaitan dengan berbagai inisiatif keuangan selalu membutuhkan bank. Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 pada saat perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah suatu usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta alat pembayaran lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semua sektor usaha, termasuk perdagangan, perkebunan, dan industri terkait lainnya, sangat bergantung pada perbankan untuk pembiayaan dan pengelolaan usaha. Perkembangan dunia perbankan akan terus sejalan dengan perkembangan perdagangan global, sehingga baik perdagangan maupun perbankan dunia akan terus tumbuh.

Bank adalah lembaga keuangan yang dalam strategi usahanya mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan seperti tabungan, deposito, dan giro, serta menyediakan akses yang mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan dana

(kredit) saat dibutuhkan. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai tempat untuk menukarkan uang, mengelola uang, serta menerima berbagai jenis pembayaran atau layanan, termasuk pembayaran tagihan, tiket pesawat, piyama, dan barang-barang lainnya.

Dalam menjalankan fungsinya menyelenggarakan penyaluran modal kepada masyarakat, bank melakukan salah satu kegiatan penyaluran modal melalui kegiatan penyaluran kredit. Pemberian kredit mempunyai beberapa tujuan yaitu mencari keuntungan melalui bunga, membantu nasabah dan membantu pemerintah dalam bentuk pemungutan pajak serta meningkatkan devisa negara. Kredit merupakan aktivitas perbankan yang paling dominan diantara seluruh operasional perbankan. Padahal, sebagian besar aset bank berasal dari kredit. Begitu pula pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit. Di Indonesia, perbankan mempunyai peranan penting dalam pergerakan sektor perekonomian dengan memberikan kredit bagi sektor riil untuk berkembang. Potensi penyerapan kredit di Indonesia masih sangat tinggi sejalan dengan membaiknya perekonomian pasca krisis mata uang tahun 1997.

Dalam pemberian kredit, bank membagi kredit menjadi 3 jenis menurut tujuan penggunaannya: kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Dengan menyalurkan kredit berdasarkan penggunaan, bank dapat menyesuaikan penawaran kredit dan manajemen risiko berdasarkan maksud dan tujuan peminjam. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit suatu bank, hal ini dapat berasal dari bank itu sendiri, seperti risiko terhadap industri, tingkat kredit macet, kekurangan modal, dll. atau juga faktor makro

seperti suku bunga, nilai tukar rupee, target ekspor. Selain itu, kesulitan yang timbul dari faktor eksternal maupun internal akan selalu dihadapi saat meluncurkan pinjaman bank. Oleh karena itu, bank telah menerapkan credit scoring system yang terdiri dari 5C dan 7P untuk memberikan informasi mengenai kemampuan nasabah dalam meningkatkan pinjaman/ kewajibannya.

Oleh karena itu, pemahaman yang tepat tentang pengaruh factor faktor tersebut, khususnya faktor makroekonomi, akan memberikan penjelasan mengenai dampak tingkat suku bunga indikator Angka makro ini untuk kredit pada perbankan Indonesia terbagi menjadi tiga kategori: kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau alat-alat yang dapat digunakan berdasarkan perjanjian atau perjanjian pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam harus membayar utangnya. Utang setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan atau bagi hasil. Permintaan kredit tergantung pada suku bunga. Jika permintaan kredit meningkat maka akan membatasi laju pertumbuhan sehingga meningkatkan perekonomian. Baik di bidang investasi pemerintah maupun investasi swasta. Dalam konteks pembangunan, dibutuhkan modal yang besar baik dari pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan investasi. Dan pendapatannya berasal dari dana bank. Seiring berjalannya pembangunan, pemerintah semakin memprioritaskan pengurangan kesenjangan sosial di masyarakat, terutama di kalangan pengusaha kecil. Salah satu hal yang perlu diperhatikan masyarakat adalah tingkat suku bunga yang harus dibayarkan dan jangka waktu pelunasan (pembayaran) kredit kepada perbankan

masyarakat peminjam. Karena terbatasnya pendapatan masyarakat, mereka perlu menentukan apakah mereka mampu membayar suku bunga yang dikenakan oleh bank.

Tabel 1.1

Data permintaan kredit dan tingkat suku bunga pertahun BANK BRI

Tahun	Jumlah kredit KUR yang diberikan	Tingkat suku bunga Kredit KUR
2023	1 ,042,117,636	6%
2022	934,150,881	6%
2021	853,635,471	6%
2020	798,907,618	6%

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor atas penggunaan dana investasi berdasarkan perhitungan nilai ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Suku bunga bank digunakan untuk mengendalikan perekonomian suatu negara. Suku bunga disesuaikan dan ditentukan oleh pemerintah guna menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Tingkat bunga ini penting karena rata-rata investor selalu mengharapkan pengembalian investasi yang lebih besar. Besaran suku bunga ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank di Indonesia. Suku bunga 1 bulan diterbitkan secara berkala oleh Bank Indonesia dalam jangka

waktu tertentu, sebagai sinyal atau jurus kebijakan moneter (Puspoprano, 2004: 60)

Data total permintaan kredit Bank BRI mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai 2023, melihat adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan mengenai dampak tingkat suku bunga terhadap harga saham, menjadi celah memperkuat penelitian ini mengenai **“ANALISIS PERMINTAAN KREDIT (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa)”**

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana nasabah memahami pengaruh tingkat suku bunga dan prinsip 5C dalam pengambilan keputusan permintaan kredit pada Bank BRI Unit Tapa.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat suku bunga dan prinsip 5C mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan permintaan kredit.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana nasabah dapat memahami dan merespon kebijakan terkait tingkat suku bunga dan prinsip 5C.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1 Pengertian analisis

Istilah atau definisi yang berkaitan dengan analisis yang dikemukakan oleh kamus besar bahasa indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2005), menjelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat. Kamus akuntansi (2000) analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Komaruddin (2001) menyatakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses menguraikan suatu peristiwa atau kejadian dan menginterpretasikannya dengan menggunakan teknik-teknik analisis sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat terhadap masalah dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 kredit

Pengertian Bank

Bank, yang secara resmi dikenal sebagai *Banco*, adalah lembaga bahasa Italia. Banku sendiri adalah peralatan yang digunakan para bankir untuk

menjalankan tugas-tugas operasional yang menyangkut perlakuan terhadap rakyat atau negara-bangsa. Istilah banku menjadi semakin mirip bank (Fasliawati,2019).

Pengertian Bank Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah suatu usaha yang mengambil uang dari rakyat dalam bentuk pinjaman dan memberikannya kepada mereka guna meningkatkan taraf hidup sebagian besar rakyat. Fungsi utama dari sebuah bank yaitu sebagai sarana penghimpunan dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat, dengan tujuan untuk mendukung pembangunan nasional dengan cara meningkatkan pemerataan dan pembangunan serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank merupakan perusahaan yang kuat dalam bidang keuangan. Fungsi utama perbankan adalah untuk menerima dana dari masyarakat umum, sering dikenal sebagai pendanaan. Untuk memastikan bahwa masyarakat bersedia menerima sumbangan dalam bentuk pinjaman, bank mengumpulkan sumbangan dari masyarakat umum.

Menurut Kasmir (2017), bank terbagi menjadi beberapa bidang, antara lain:

1). Diambil dari Bagian Fungsinya

Berdasarkan ketentuan yang dibuat dalam Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang fungsi bank yaitu:

- a) Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional atau syariah, dengan tujuan memberikan pinjaman pada akhir transaksi.
- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan transaksi tradisional atau syariah dimana BPR tidak memberikan uang muka sebelum

dana diterima; Akibatnya, jelas bahwa tarif BPR lebih tinggi daripada bank konvensional.

2). Segi Kepemilikannya Dilihat

- a) Bank Milik Pemerintah adalah bank dimana pemerintah memiliki saham dan uang, memastikan semua keuntungan masuk ke pemerintah.
- b) Bank Milik Swasta Nasional, yaitu seluruh entitas atau sebagian besar darinya dimiliki oleh staf nasional, dengan semua keputusan tentang arah organisasi dibuat oleh staf, baik untuk keuntungan moneter atau lainnya.
- c) Bank Milik Koperasi adalah bank yang hanya dimiliki oleh pelaku usaha yang menganut Hukum Koperasi.
- d) Bank Milik Asing adalah bank cabang yang tersebar di seluruh negara; itu mungkin dimiliki oleh swasta asing atau bahkan pemerintah asing.
- e) Bank Milik Campuran adalah bank yang didirikan oleh otoritas nasional dan internasional yang sebagian besar sahamnya disumbangkan oleh masyarakat Indonesia.

3). Lihat dari Status Segmen

- a) Bank Devisa adalah bank yang telah diberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha lintas batas.
- b) Bank Non Devisa adalah bank yang tidak memiliki kewenangan untuk melakukan transaksi yang ditunjuk di luar negeri atau transaksi yang sebagian besar berada di dalam perbatasan negara lain.

4). Dilihat dari Perspektif Metode Penetapan Harga

- a) Bank yang menganut prinsip konvensional akan mengkomunikasikan keuntungan dan harga kepada nasabah dengan dua cara:
 - 1) Menggunakan bunga sebagai harga, baik untuk barang-barang seperti giro, tabungan, atau deposito.
 - 2) Sertakan jumlah nominal atau presentase tertentu atau, lebih umum, sistem berbasis biaya.
- b) Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu menggunakan beberapa cara sebagai berikut:
 - 1) Transaksi dilakukan sesuai dengan kesepakatan bagi hasil antara bank dengan nasabah (mudharabah).
 - 2) Pembiayaan yang menggunakan prinsip "penyertaan modal" dan dilakukan oleh dua pihak yang terpisah, yaitu pihak pertama mengajukan modal dan pihak kedua mengajukan putusan atau tuntutan lain (musyarakah).
 - 3) Kaidah yang digunakan untuk menjual barang sekaligus menghasilkan keuntungan (murabahah).
 - 4) Barang modal dibeli berdasarkan prinsip moral tanpa pertimbangan dengan melakukan pemindahan pada titik kepemilikan (ijarah) satu barang.
 - 5) Pindah haknya kepada penyewa atau kepada pihak lain ketika kepemilikan barang tersebut telah ditentukan dan disepakati kepemilikan barang tersebut telah ditentukan dan disepakati dari pihak bank (ijarah wa iqtima).

Definisi kredit

Kata kredit itu sendiri dari bahasa Yunani *Credere*, yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa lain *Creditum*, yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Sutarno(2005:92) menyatakan orang yang mendapatkan kredit berarti mendapatkan kepercayaan dari bank untuk mengelolah dan menerima sejumlah uang dengan ketentuan uang yang dipinjamkan tersebut dalam waktu tertentu harus dikembalikan dengan bunganya. Supriyanto(2011:74) mengungkapkan jenis kredit dibagi menjadi beberapa golongan penggunaanya sebagai berikut :

- a. Kredit modal kerja
- b. Kredit Investasi
- c. Kredit Konsumen
- d. Bank Garansi
- e. Lain-lain

2.1.2.1 Fungsi kredit

Fungsi kredit adalah sebagai berikut (Untung, 2005) :

- a. Meningkatkan daya guna uang.
- b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- d. Sebagai salah satu alat kebijakan ekonomi.
- e. Meningkatkan kegairahan berusaha.
- f. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- g. Meningkatkan hubungan internasional.

2.1.2.2 Macam – macam jenis kredit

1. Jenis Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya:

A. Kredit Konsumsi

- a. Kredit Tanpa Agunan (KTA): Kredit yang diberikan kepada individu tanpa jaminan. Biasanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif seperti liburan, pendidikan, atau pernikahan.
- b. Kredit Pemilikan Rumah (KPR): Kredit untuk pembelian rumah atau properti residensial lainnya. Umumnya memiliki tenor jangka panjang.
- c. Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KPKB): Kredit untuk pembelian kendaraan seperti mobil atau sepeda motor.
- d. Kredit Multi Guna: Kredit yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan konsumtif seperti renovasi rumah, biaya pendidikan, atau kebutuhan lainnya. Biasanya menggunakan jaminan aset seperti sertifikat rumah.

B. Kredit Investasi

- a. Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Kredit yang diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk pengembangan usaha mereka.
- b. Kredit Modal Kerja: Kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, atau operasional harian.

C. Kredit Komersial

- a. **Kredit Perdagangan:** Kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai aktivitas perdagangan, seperti pembelian dan penjualan barang.
- b. **Kredit Ekspor-Import:** Kredit yang diberikan untuk mendukung kegiatan ekspor dan impor perusahaan.
- c. **Kredit Proyek:** Kredit yang diberikan untuk pembiayaan proyek-proyek tertentu, biasanya dalam sektor konstruksi atau infrastruktur.

D. Kredit Produktif

- a. **Kredit Pertanian:** Kredit yang diberikan untuk mendukung sektor pertanian, seperti pembelian alat pertanian, bibit, atau pupuk.
- b. **Kredit Perkebunan:** Kredit yang digunakan untuk pengembangan perkebunan, termasuk pembelian lahan dan tanaman.

E. Kredit Modal Ventura

- a. **Kredit Start-Up:** Kredit yang diberikan kepada perusahaan rintisan (start-up) untuk membiayai tahap awal operasional mereka.

F. Kredit Kepemilikan

- a. **Kredit Properti Komersial:** Kredit yang digunakan untuk pembelian properti komersial seperti ruko, kantor, atau gudang.

- b. Kredit Kapal atau Pesawat: Kredit khusus untuk pembelian kapal atau pesawat untuk kebutuhan komersial.

2. Macam Kredit Menurut Jangka Waktu :

- a. Kredit Jangka Pendek Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk kredit modal kerja.
- b. Kredit Jangka Menengah Yaitu kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu sampai dengan tiga tahun, biasanya untuk investasi.
- c. Kredit Jangka Panjang Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

3. Kredit Dilihat Dari Segi Jaminan :

- a. Kredit Dengan Jaminan Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang di keluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- b. Kredit Tanpa Jaminan Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit dengan jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

4. Kredit Menurut Sektor Usaha :

- 1. Kredit pertanian

2. Kredit peternakan
3. Kredit industri
4. Kredit pertambangan
5. Kredit pendidikan
6. Kredit profesi
7. Kredit perumahan

2.1.2.3 Prinsip Kredit

Bank ketika akan menyalurkan kredit memiliki kriteria/prinsip dalam penyaluran kredit. Untuk dapat melaksanakan perkreditan secara sehat telah di kenal adanya prinsip 5 C dan 7 P (Kasmir, 2010:108) :

1. Character (kepribadian, watak). Dasar dari pemberian kredit adalah kepercayaan. Jadi yang mendasari adanya kepercayaan adalah adanya keyakinan dari pihak bank bahwa peminjam memiliki watak, moral yang positif dan mempunyai tanggung jawab dalam menerima kredit.
2. Capital (modal, kekayaan) Merupakan kekayaan atau modal sendiri yang dimiliki calon kreditur.
3. Condition (keadaan) Merupakan kondisi atau keadaan perekonomian yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.
4. Capacity (kemampuan, kesanggupan). Merupakan penilaian kemampuan calon debitur dalam mengelola kredit yang akan diterima untuk dapat berkembang serta mampu untuk mengembalikan pinjaman tersebut pada bank.

5. Collateral (jaminan). Merupakan jaminan yang dimiliki calon kreditur dan diserahkan kepada bank atas kredit yang diterimanya.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut :

1. Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.
2. Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit yang diinginkan nasabah.
4. Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. Payment yaitu merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7. Protection, tujuannya adalah agar bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau asuransi.

2.1.2.4 Jenis kredit

Jenis-jenis kredit menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan (2003:76), yaitu :

a. Dilihat dari segi kegunaan:

1. Kredit Investasi

Yaitu kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan proyek atau usaha.

2. Kredit Modal Kerja

Yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi dan investasi.

2. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi, misalnya untuk perumahan, kredit mobil, dan sebagainya.

3. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.

2. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit ini biasanya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, dan biasanya digunakan untuk melakukan investasi.

3. Kredit jangka panjang

Yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang jangka waktunya diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang, seperti perkebunan kelapa sawit atau manufaktur dan untuk konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan apakah jaminan berbentuk barang berwujud, atau tidak berwujud, atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

2. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan, kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank.

2.1.3 Teori Permintaan Kredit

2.1.3.1 Teori Permintaan dan Penawaran

Teori Permintaan dan Penawaran adalah bagian dari ekonomi klasik yang menjelaskan bagaimana harga suatu barang atau jasa (dalam hal ini suku bunga) mempengaruhi jumlah permintaan (permintaan kredit). Dalam konteks ini:

1. Permintaan Kredit

Permintaan kredit mengacu pada keinginan dan kemampuan konsumen atau bisnis untuk meminjam uang dari lembaga keuangan pada tingkat suku bunga tertentu.

Hubungan dengan Suku Bunga:

Menurut teori ini, ada hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan jumlah permintaan kredit. Artinya, jika suku bunga naik, biaya untuk meminjam uang menjadi lebih tinggi, sehingga permintaan kredit cenderung menurun.

Sebaliknya, jika suku bunga turun, pinjaman menjadi lebih murah, sehingga lebih banyak orang atau bisnis yang terdorong untuk meminjam, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan kredit.

2. Penawaran Kredit

Penawaran kredit adalah jumlah uang yang bersedia dan mampu dipinjamkan oleh lembaga keuangan kepada peminjam pada tingkat suku bunga tertentu.

Hubungan dengan Suku Bunga:

Dalam teori ini, ada hubungan positif antara suku bunga dan jumlah penawaran kredit. Jika suku bunga meningkat, bank dan lembaga keuangan cenderung lebih terdorong untuk menawarkan lebih banyak kredit karena mereka dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dari bunga yang lebih tinggi.

Jika suku bunga rendah, lembaga keuangan mungkin lebih selektif atau kurang terdorong untuk menawarkan kredit karena keuntungan yang mereka peroleh dari bunga lebih sedikit.

2.1.3.2 Teori Manajemen Risiko (Prinsip 5C)

Prinsip 5C dalam analisis kredit adalah konsep dari manajemen risiko yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk mengevaluasi kelayakan peminjam. Kelima komponen tersebut adalah:

1. **Character (Karakter):** Menganalisis kredibilitas dan niat baik peminjam dalam memenuhi kewajibannya.
2. **Capacity (Kapasitas):** Mengukur kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman berdasarkan pendapatan dan arus kas.
3. **Capital (Modal):** Mengevaluasi jumlah ekuitas yang dimiliki peminjam, yang menunjukkan risiko yang diambil oleh peminjam sendiri.

4. **Collateral (Jaminan):** Mengevaluasi aset yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam kasus gagal bayar.
5. **Conditions (Kondisi):** Menilai kondisi ekonomi, industri, atau regulasi yang dapat mempengaruhi kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman.

Dalam hubungannya dengan teori permintaan kredit, kedua grand teori ini berperan penting:

Teori Permintaan dan Penawaran membantu memahami bagaimana perubahan suku bunga dapat mempengaruhi jumlah permintaan kredit di pasar.

Prinsip 5C memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana faktor-faktor risiko yang dinilai oleh bank mempengaruhi keputusan pemberian kredit, yang pada gilirannya mempengaruhi penawaran dan permintaan kredit.

Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian dapat menganalisis bagaimana tingkat suku bunga mempengaruhi permintaan kredit, dan bagaimana bank menggunakan prinsip 5C untuk mengelola risiko dalam proses pemberian kredit.

2.2 Penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Hasril Andika Polihu (2023)	Analisis Pemberian Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi

		Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Utara Tahun 2012-2021	memiliki peran yang besar terhadap peningkatan permintaan kredit konsumsi di Sulawesi Utara periode 2012-2021, alangkah baiknya bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan sehingga hasil yang ditemukan lebih baik lagi.
2	Jessica T. Lossu (2023)	Analisis Permohonan Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan PDRB Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank SulutGo Tahun 2014-2021	Dari hasil penelitian menunjukkan analisis permintaan kredit pada Bank SulutGo dimana tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka permintaan kredit akan mengalami penurunan. Pada hasil estimasi regresi permintaan kredit pada Bank SulutGo dimana Inflasi mengalami kenaikan maka Permintaan Kredit akan

			mengalami penurunan. Hasil permintaan kredit pada Bank SulutGo yaitu setiap kenaikan PDRB menyebabkan permintaan kredit pada bank SulutGo naik.
3	Yuliana Safitri (2017)	ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT AIR PUTIH CABANG SAMARINDA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat yang telah dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda telah berjalan dengan baik dimana manajemen perkreditan telah diterapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995).

4	Daryanti Ningsih (2010)	ANALISIS PERMINTAAN KREDIT INVESTASI PADA BANK SWASTA NASIONAL DI JAWA TIMUR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat yang telah dilaksanakan Suku Bunga Kredit Investasi, Pada permintaan kredit investasi bank swasta nasional di jawa timur telah berjalan dengan baik.
---	----------------------------	--	--

2.3 Kerangka pemikiran

Dalam gambar kerangka pemikiran ini, akan membahas secara mendalam dan terstruktur tentang landasan secara teoritis yang mendasari pemilihan topik penelitian ini, urgensi penelitian ini faktor yang akan berdampak pada permintaan kredit salah satunya adalah tingkat suku bunga, serta rancangan metodologi yang kami terapkan untuk mengungkap dampak tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada Bank BRI.

Gambar 2.1





1. Tingkat suku bunga
2. Character (kepribadian, watak).
3. Capital (modal, kekayaan)
4. Condition (keadaan)
5. Capacity (kemampuan, kesanggupan).
6. Collateral (jaminan)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah analisis tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada Bank BRI.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif-konstruktif misalnya makna-makna yang besumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu atau berdasarkan prespektif partisipatori misalnya orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan.

Ditinjau dari permasalahan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini dimaksud guna memberi data secara valid mengenai permasalahan yang membahas serta menganalisa data yang sudah diperoleh untuk menjawab permasalahan.

Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data berdasarkan hasil dari

dokumentasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas atau objek yang diteliti, untuk kemudian di proses dan dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017), pengertian operasionalisasi variabel adalah atribut apa pun dari seseorang, organisasi, atau proyek yang memiliki variabel tertentu dan dipilih oleh siswa untuk dipelajari sebelum diberi kesempatan untuk mempraktikkannya. Dalam menentukan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dioperasionalkan variable seperti yang telah diinventarisir didalam kerangka pikir dengan maksud untuk menentukan apa sasaran dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dituangkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variable	indikator
Permintaan Kredit Usaha Rakyat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Character (kepribadian, watak). 2. Capital (modal, kekayaan) 3. Condition (keadaan) 4. Capacity (kemampuan, kesanggupan). 5. Collateral (jaminan)

Sumber : Daryanti Ningsih (2010), Yuliana Safitri (2017)

3.4 Informan Penelitian

Seseorang yang memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi di belakang survei yang terkait dengan variabel yang sedang dievaluasi dikenal sebagai informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Informan adalah orang yang sangat mengetahui masalah yang sedang dibahas. Informasi lain yang digunakan sebagai informasi kunci dalam penelitian ini adalah keberadaan Kepala Unit dan Empat Orang yang sedang bernarasi.
2. Secara langsung pemberian kredit pada kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa.
3. Informan non kunci adalah individu yang mengetahui masalah yang sedang dibahas. Bagaimanapun, informan non-kunci dalam penelitian ini adalah Anda:
 - a. Satu orang CS (Costumer Servis)
 - b. Satu orang Teller

Informan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.4
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Irham dau	Operational support supervisor
2.	Ardy Kaunang	Commersial Loan Manager
3.	Lusiana tedy	Commersial Account Officer

3.5 Jenis dan sumber data

3.5.1 Jenis data

Nazir (2017) menjelaskan bahwa jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merujuk pada suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyajikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

3.5.2 Sumber data

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari pengkajian kepustakaan yang berisi dasar-dasar teori, standar-standar dan bahan-bahan pendukung seperti dokumen yang berisikan data-data penting dari lokasi penelitian.

3.6 Teknik pengumpulan data

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tujuannya untuk mencari informasi, baik dari narasumber atau informan. Menurut Anggoro (2009, hlm. 17) wawancara semi terstruktur terdiri dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan dan diperdalam dengan menggunakan pertanyaan yang setengah terbuka. Wawancara semi terstruktur ini akan lebih leluasa bagi peneliti dan lebih banyak mendapatkan informasi lebih mendalam.

3.7 Teknik analisis data

Sebagian besar data yang terkumpul bersifat kualitatif, dan peneliti memilih teknik analisis kualitatif untuk mengolahnya. Penelitian ini mengarah pada penghasilan data kualitatif, yang tidak dapat dikategorikan secara statistik. Sugiyono (2015) menjelaskan dalam menerapkan analisis kualitatif, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan dan menyimpulkan dengan menggunakan logika atau penalaran sistematis. Model analisis yang diterapkan adalah model analisis interaktif, yang melibatkan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan menggunakan pendekatan interactive mode yang dikembangkan oleh Sugiyono.

1. Reduksi Data

Mengenai konsep reduksi data, Sugiyono (2015:247) menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses merangkum informasi, memilih elemen-elemen yang esensial, serta fokus pada aspek-aspek yang signifikan dengan tujuan mencari pola dan tema tertentu. Tindakan mereduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data ini tidak hanya terjadi selama pelaksanaan penelitian, tetapi juga dimulai sebelum pengumpulan data dimulai, dan berlanjut hingga penelitian selesai. Dimulai dengan keputusan mengenai kerangka konseptual wilayah penelitian, perumusan permasalahan penelitian, dan pilihan metode pengumpulan data. Selama fase

pengumpulan data, reduksi data dapat berupa pembuatan ringkasan, proses pengkodean, pemusatan pada tema tertentu, pembatasan permasalahan, serta pencatatan memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian ini dirancang secara logis dan sistematis, memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah memahami berbagai peristiwa yang terjadi. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti dapat melakukan analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang disajikan mencerminkan deskripsi rinci tentang kondisi untuk menjelaskan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Penyajian data tidak hanya berbentuk narasi kalimat, tetapi juga dapat mencakup berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan, dan tabel sebagai pendukung narasi. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat dinamika peristiwa dan mengambil langkah-langkah analisis atau tindakan lain yang sesuai dengan hasil penelitian. Oleh karena itu, penyajian data yang baik adalah kunci utama dalam menjalankan analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut masih bersifat samar-samar dan baru

menjadi jelas setelah melalui proses penelitian. Kesimpulan yang diperoleh perlu diverifikasi agar memiliki kekokohan dan dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya. Oleh karena itu, langkah-langkah aktivitas pengulangan diperlukan untuk memantapkan kesimpulan, termasuk penelusuran kembali data dengan cepat. Ini bisa berupa hasil dari pemikiran kembali peneliti saat menulis penyajian data, dengan melihat kembali catatan lapangan sebagai upaya untuk memastikan validitas dan kebenaran kesimpulan yang diambil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia

1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “ Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan

ke dalam Bank Indoenesia dengan nama Bank Indoenesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekpor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarlan Undang-Undnag No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan Pemerintah Refublik Indonesia. Pada Tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT.bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.,yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447

buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Cayman Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

2. Prinsip Dasar, Fungsi dan Tujuan Bank Rakyat Indonesia (BRI)

1. Prinsip Dasar Good Corporate Governance yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya Bank wajib senantiasa menganut prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

a. Transparansi (Transparency)

Sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun pedoman pelaksanaannya yaitu:

- 1) Mempunyai kebijakan untuk mengungkapkan berbagai informasi penting yang diperlukan oleh pemangku kepentingan.
- 2) Mengungkapkan informasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, nilai-nilai serta sasaran usaha dan strategi, kondisi keuangan, susunan dan remunerasi Komisaris dan Direksi, pemegang saham pengendali, struktur organisasi beserta pejabat eksekutif, manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal,

sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank.

- 3) Mengambil inisiatif untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak hanya disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal-hal lain yang diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.
- 4) Tidak mengurangi kewajiban melindungi informasi rahasia mengenai bank dan nasabah dengan peraturan perundang-undangan serta informasi yang dapat mempengaruhi daya saing bank.
- 5) Informasi tersebut secara tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas (Accountability)

Merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Adapun pokok pelaksanaannya yaitu:

- 1) Menetapkan sasaran usaha jangka panjang dan target usaha jangka pendek untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
- 2) Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan keuangan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta menjelaskan pokok-pokok isinya kepada pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya.

- 3) Menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada otoritas pengawas Bank dan kepada pemangku kepentingan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran dibawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank.
- 5) Memastikan bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran pimpinan Bank harus membuat pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, secara periodik sesuai dengan ketentuan internal bank.
- 6) Meyakini bahwa masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran dibawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
- 7) Memastikan adanya struktur, sistem dan standar operating procedure (SOP) yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme check and balance dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan bank.
- 8) Memiliki ukuran kinerja dan sistem remunerasi bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran dibawahnya berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati dan konsisten dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment sistem).

- 9) Memiliki sistem pengendalian internal dalam pengelolaan bank
- 10) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing insan bank harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

c. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Merupakan kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Pedoman pokok pelaksanaan:

- 1) Insan Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya peraturan perundang-undangan, anggaran dasar serta peraturan internal bank
- 2) Menafsirkan secara baik ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan internal Bank, tidak hanya dari perumusan kata-kata yang tercantum didalamnya, tetapi juga dari latar belakang yang mendasari dikeluarkannya peraturan dan ketentuan tersebut.
- 3) Menghindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bank.
- 4) Memelihara kelestarian alam melalui kebijakan perkreditan dan kebijakan lain yang mendukung terpeliharanya sumber daya alam.
- 5) Bertindak sebagai warga korporasi yang baik melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan.

d. Independensi (Independence)

Merupakan pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Pedoman Pokok Pelaksanaan:

- 1) Menghindari dominasi dari pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan segala pengaruh atau tekanan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- 2) Melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar, peraturan internal Bank dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. Melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan uraian tugas serta standar operasi yang berlaku untuk jenis pekerjaan yang bersangkutan

e. Kewajaran dan Kesenjajaran (Fairness)

Merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman Pokok Pelaksanaan:

- 1) Memberikan perlakuan yang wajar dan setara kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Bank
- 2) Memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai prinsip keterbukaan.

- 3) Dalam penerimaan pegawai dan pengembangan karir pekerja serta pelaksanaan tugas secara profesional, Bank tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin (gender) dan kondisi fisik.

3. Fungsi Bank BRI

Fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana masyarakat. Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi bank pada umumnya adalah menghimpun dari masyarakat dan menyalurkannya berupa pinjaman atau kredit digunakan untuk berbagai tujuan. Begitu juga dengan fungsi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) Fokus terhadap pembiayaan UMKM, hal tersebut mendorong Bank Rakyat Indonesia (BRI) membuat unit kerja dengan tujuan memberikan pelayanan perbankan di wilayah kerjanya yang bersifat membantu aktivitas kantor cabang induknya.

4. Tujuan Bank BRI

Tujuan utama bank BRI adalah Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam asset dan keuntungan.

- 1) Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
- 2) Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agribisnis.
- 3) Menjadi salah satu bank go public terbaik.

4) Menjadi bank yang melaksanakan good corporate governance secara konsisten.

5) Menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insan BRI

5. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Gorontalo

A. Visi :

Menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to The Best Talent

B. Misi:

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui Sumber Daya Manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance driven culture) Teknologi informasi yang handal dan future ready Jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

6. Struktur Organisasi Perusahaan

Didalam sebuah organisasi Bank, baik itu berbentuk organisasi perusahaan maupun organisasi perkumpulan pasti mempunyai struktur

organisasi . Salah satu tujuannyaa adalah untuk menggambarkan batas-batas tugas, wewenang dan tanggung jawab serta bagaimana hubungan antara suatu bagian dengan bagian lainnya dalam organisasi tersebut guna mencapai tujuan Bersama. Untuk menggerakkan organisasi dibutuhkan personil yang memegang jabatan tertentu dalam organisasi dimana masing-masing personil diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, Hubungan dan kerjasama dalam organisasi dituangkan dalam struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut dapat dibuat seperti organigram, yaitu gambar grafis tentang situasi organisasi. Struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (persero).



Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut adalah:

Tugas dan Wewenang:

- a. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi dan mengupayakan pencapaian RKA.
- b. Menciptakan dan menjamin kelancaran pelayanan operasional di kantor cabang, Kanca pembantu dan BRI Unit.
- c. Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya, sehingga dapat mendukung penyusunan pasar sasaran (PS), kriteria nasabah yang dapat diterima (KND) dan rencana pemasaran tahunan (RPT).
- d. Melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di Kanca, Kancapem dan BRI Unit untuk meningkatkan kualitas setiap fungsi, seperti: fungsi marketing, operasional dan support.
- e. Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui / disahkan telah sesuai dengan kewenangannya.
- f. Menjamin ketepatan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
- g. Membina dan mengawasi kegiatan operasional di Kanca, Kancapem, dan BRI Unit.
- h. Mengelola dan mengawasi kebutuhan logistic secara efisien.
- i. Melakukan pembinaan dan hubungan dengan nasabah penyimpan dan peminjam Kanca, Kancapem, BRI Unit.
- j. Mengembangkan bisnis perkreditan di Kanca, Kancapem, dan BRI Unit.
- k. Memantau keragaan portopolio dan menetapkan tindak lanjut.

2. Kepala BRI Unit (KAUNIT)

Tugas dan Wewenang

- a. Kepala Unit membawahi mantra-mantri, deskman, dan teller.

- b. Melaksanakan prosedur kredit
- c. Mendiskusikan Rapat Kerja Anggaran dengan Unit Bisnis Manajerial dan menegosiasikan dengan Assistant Manajer Bisnis Mikro/Pimpinan Cabang.
- d. Mengoptimalkan kinerja BRI Unit.
- e. Berperan serta secara aktif dalam strategi pengembangan bisnis serta menjalin hubungan profesional dengan debitur dan dana dari masyarakat yang terkait.
- f. Menyampaikan masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan kredit kepada atasannya.
- g. Bertanggung jawab atas kebenaran analisis kredit yang akan diputus Assistant Manajer Bisnis Mikro atau Pimpinan Cabang dan memutus kredit sesuai kewenangannya.

3. Mantri-mantri

Tugas dan Wewenang :

- a. Melaksanakan prosedur kredit di unit kerjanya
- b. Mempelajari dan melakukan analisis terhadap potensi ekonomi di wilayah kerjanya.
- c. Mempersiapkan dan melaksanakan rencana bisnis prioritas terhadap debitur dan menetapkan prioritas pembinaan atas debitur yang di kelolanya.
- d. Berindak sebagai pemrakarsa/penganalisa dan atau perekomendasi Untuk setiap permohonan kredit.
- e. Melaporkan situasi dan kondisi bisnis debitur baik yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul,saran pemecahan atau

penanggulangannya (RTL) dan menindak lanjuti RTL yang sudah di putus Kaunit.

4. Customer Service

Tugas dan Wewenang

- a. Menata usaha register-register yang berkaitan dengan pemberian kredit
- b. Menata usaha register pembrantasan tunggakan.
- c. Memberikan pelayanan administrasikepada nasabah atau calon nasabah pinjaman dengan sebaik-baiknya.
- d. Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan melakukan review dokumen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Mengerjakan semua laporan BRI yang berkaitan dengan kredit.

5. Teller

Tugas dan Wewenang :

- a. Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari supervisor.
- b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokan dengan tanda setoran.
- c. Meneliti keabsahan bukti yang diterima masuk kelengkapan MCS sebesar dibayarkan kepada yang berhak.
- d. Mengesahkan dalam OLSIB dan menandatangani bukti kas atas transaksi yang melebihi batas wewenangnya.
- e. Meminta pengesahan/flat bayar kepada pejabat yang berwenang atas transaksi yang melebihi batas wewenangnya.

- f. Mengelola dan menyetorkan uang fisik kas kepada Supervisor baik selama pelayanan kas maupun akhir hari.
- g. Memelihara kerjakan register perincian sisa kas.
- h. Membayar biaya-biaya hutang, realisasi kredit dan transaksi lainnya yang kwitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang.

4.1.2 Penyajian Data

4.1.2.1 Tingkat suku bunga

Tingkat kredit merujuk pada jumlah dana yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman dalam jangka waktu yang disepakati antara peminjam dan pemberi pinjaman. Artinya, peminjam harus membayar bunga atas uang yang dipinjam. Bunga ini merupakan biaya yang dikenakan oleh pemberi pinjaman sebagai imbalan atas penggunaan dana mereka. Tingkat suku bunga ini bisa tetap atau variabel, tergantung pada perjanjian kredit. Suku bunga tetap tidak berubah selama masa pinjaman, memberikan kepastian pembayaran angsuran yang sama setiap periode. Sebaliknya, suku bunga variabel dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar atau kebijakan moneter, yang dapat mempengaruhi jumlah angsuran yang harus dibayar peminjam.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala Unit PT.

Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa, sebagai berikut :

“Tingkat suku bunga bisa mempengaruhi banyak dan tidaknya permintaan kredit karena nasabah atau calon peminjam bisa saja sedikit jika suku bunga kredit tinggi dibandingkan dengan Bank – Bank lainnya tetapi untuk suku bunga kredit kur ini hanya berada di angka 6% untuk nasabah baru dan akan bertambah 1% jika nasabah itu melakukan kredit lagi tapi hanya akan naik sampai 9%.”(wawancara, Kamis 20 Juni 2024)

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara dengan nasabah PT.

Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa, sebagai berikut:

“Tingkat suku bunga menjadi faktor utama kita sebagai peminjam karena jika suku bunganya tinggi kita juga yang akan kesulitan membayar.”(wawancara, Kamis 20 Juni 2024)

4.1.2.2 Kebijakan kredit (prinsip 5C)

Prinsip 5C dalam analisis kredit terdiri dari lima faktor utama yang digunakan oleh pemberi pinjaman untuk mengevaluasi kelayakan kredit calon peminjam. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi permintaan kredit secara signifikan.

1) *Character* (Karakter)

Mengetahui kepribadian atau sifat dari debitur, kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan dan itikad baik debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Penilaian ini merupakan faktor kunci karena walaupun calon debitur tersebut mampu membayar hutangnya, namun kalau tidak mempunyai itikad baik tentu akan menimbulkan kesulitan pada bank. Untuk mengetahui karakter debitur dapat dilihat pada saat wawancara dan survei seperti yang dikatakan Mantri dari PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa dalam wawancara, sebagai berikut:

“Untuk menilai karakter dan sifat nasabah dengan melakukan survei ke tempat tinggalnya dan berbincang-bincang dengan nasabah atau wawancara. Dari wawancara tersebut dapat dinilai dari cara berbicara, gerak-geriknya, selain itu kita juga memeriksa Surat Layanan Informasi Keuangan BI Checking untuk melihat apakah ada tunggakan dari kreditnya sehingga dapat menilai karakter nasabah dalam membayar kredit”. (wawancara, Kamis 20 Juni 2024)

2) *Capacity* (Kemampuan Membayar)

Kemampuan debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini berfungsi untuk mengukur kemampuan debitur dalam melunasi hutangnya tepat pada waktu yang ditentukan. Untuk mengetahui kemampuan debitur dapat dilihat dari usahanya, sebagaimana yang disampaikan Mantri dalam wawancara, sebagai berikut:

“Dilihat berapa pendapatan harian, berapa pendapatan kotornya, berapa pendapatan bersihnya. Dan apakah nasabah memiliki pemasukan lain misalnya kerja dari sinilah dapat dihitung berapa yang bisa disisihkan untuk melunasi kredit setelah semua kebutuhannya tercukupi”. (Wawancara, Kamis 20 Juni 2024)

3) *Capital* (Permodalan)

Jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh debitur. Kemampuan modal sendiri dibutuhkan bank sebagai alat indikator kesungguhan dan tanggung jawab debitur dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko dalam kegagalan usaha. Untuk mengetahui modal debitur dapat dilihat dalam wawancara, seperti yang disampaikan mantri dalam wawancara, sebagai berikut:

“Dapat dilihat dengan melakukan wawancara dengan salah satu nasabah mengenai apa-apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang usahanya dan berapa kesanggupan nasabah, berapa kekurangan modalnya sehingga bank dapat memutuskan berapa modal yang akan disesuaikan dengan kekurangannya”. (wawancara, Kamis 20 Juni 2024)

4) *Collateral* (Jaminan)

Barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis jaminan, bukti kepemilikan, nilai taksasi, dan status hukumnya. Untuk menghindari

terjadinya pemalsuan kepemilikan, maka sebelum dilakukan pengikatan harus diteliti mengenai status yuridisnya dan orang yang menjaminkan. Sebagaimana yang terdapat dalam hasil wawancara dengan mantri, sebagai berikut:

“Sebenarnya KUR tidak menggunakan agunan/jaminan, jaminannya yaitu usahanya. Akan tetapi untuk menghindari hal yang tidak diinginkan maka ada jaminan tambahan seperti BPKB, surat tanah dan lain sebagainya”. (Wawancara, Kamis 20 juni 2024)

5) *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Kondisi yang perlu dicermati adalah angka inflasi, nilai tukar mata uang rupiah dengan mata uang asing, tingkat suku bunga pinjaman, dan kondisi keamanan sosial di masyarakat. Untuk menilai kondisi ekonomi debitur dapat dilihat dari kondisi usaha, aset debitur dan prospek usaha calon debitur, sebagaimana yang disampaikan mantri dalam wawancara, sebagai berikut:

“Untuk menilai kondisi usahanya dapat dilihat dari kondisi usahanya dan aset yang dimiliki melalui wawancara dan melakukan survei ke nasabah”. (wawancara, Kamis 20 juni 2024)

4.2 Pembahasan

Permintaan kredit adalah proses pengajuan pinjaman uang oleh individu atau perusahaan kepada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan tujuan mendapatkan dana untuk kebutuhan tertentu. Permintaan ini melibatkan beberapa tahapan mulai dari pengajuan, penilaian, hingga persetujuan atau penolakan oleh lembaga keuangan. Jumlah permintaan kredit disesuaikan dengan berapa banyak nasabah yang melakukan pinjaman dan berapa banyak calon debitur yang diberikan pinjaman oleh pihak perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian di kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2024 dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah tergantung pada Tingkat suku bunga dan kebijakan kredit (Prinsip 5C) sebagai berikut :

TAHUN	TINGKAT SUKU BUNGA KUR	JUMLAH KREDIT KUR
2023	6%	1 ,042,117,636
2022	6%	934,150,881
2021	6%	853,635,471
2020	6%	798,907,618

Gambar 4.2 TINGKAT SUKU BUNGA DAN JUMLAH KREDIT

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa Tingkat suku bunga kredit KUR dari tahun 2020 – 2023 berada di 6% tetapi besaran suku bunga ini hanya untuk nasabah baru, lalu untuk penerima kur kedua kali sebesar 7% penerima kur ketiga kali sebesar 8% dan penerima kur keempat kali 9%, tetapi pemberian kredit dari tahun 2020 – 2023 mengalami kenaikan karena semakin banyak usaha kecil yang ingin berkembang dan butuh modal banyak, selain Tingkat suku bunga kebijakan kredit juga menjadi alasan kenapa permintaan kredit itu bisa mengalami peningkatan atau bahkan penurunan, tidak semua orang bisa diberikan kredit oleh pihak bank karena beberapa alasan seperti sikap, kemampuan dalam membayar hutang, modal, jaminan dan kondisi ekonomi dari seorang debitur.

Tingkat Suku Bunga KUR (2020-2023) untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami variasi selama periode 2020-2023, Nasabah Baru Pada tahun 2020 hingga 2023, suku bunga untuk nasabah baru adalah 6%, yang merupakan tarif paling rendah. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong pelaku usaha kecil agar dapat mengakses modal dengan biaya yang relatif lebih murah. Penerima KUR Kedua Kali Suku bunga adalah 7%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nasabah baru. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah memberikan insentif lebih besar bagi mereka yang baru pertama kali mendapatkan KUR, sementara penerima KUR berulang dianggap memiliki risiko yang sedikit lebih tinggi. Penerima KUR Ketiga dan Keempat Kali Suku bunga semakin meningkat, yaitu 8% untuk KUR ketiga dan 9% untuk KUR keempat kali. Kebijakan ini mungkin bertujuan untuk mengurangi potensi risiko kredit dari debitur yang sudah menerima pinjaman lebih dari dua kali, yang dapat dianggap memiliki risiko pembayaran kembali yang lebih tinggi. Permintaan Kredit yang Meningkat.

Peningkatan Permintaan Kredit Selama periode 2020-2023, untuk Kredit Usaha Rakyat meningkat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan modal bagi usaha kecil yang ingin berkembang. Faktor utama yang mendorong peningkatan ini adalah ketidakpastian ekonomi global yang diakibatkan karena pandemi COVID-19 pada awal 2020, di mana banyak usaha kecil yang terdampak dan membutuhkan modal untuk bertahan dan berkembang. Kebutuhan Modal Para pelaku usaha kecil sering kali tidak memiliki akses ke pembiayaan dari bank konvensional karena kurangnya jaminan dan riwayat kredit yang terbatas. Oleh karena itu, KUR menjadi solusi yang lebih terjangkau untuk mereka. Peningkatan

jumlah usaha kecil yang mencari modal ini berpotensi meningkatkan volume kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan. Kebijakan Suku Bunga Suku bunga yang ditetapkan pemerintah dapat mempengaruhi keinginan pelaku usaha kecil untuk mengajukan kredit. Suku bunga yang lebih rendah pada nasabah baru dapat mendorong mereka untuk lebih cepat mengakses kredit, sementara suku bunga yang lebih tinggi pada penerima KUR kedua kali dan seterusnya dapat berisiko mengurangi minat beberapa debitur. Penurunan Risiko Kredit Meskipun ada perbedaan suku bunga berdasarkan frekuensi pengajuan KUR, pihak bank atau lembaga keuangan tetap perlu mempertimbangkan berbagai faktor terkait profil risiko dari debitur. Penurunan risiko kredit melalui kebijakan ini dapat menjaga kualitas portofolio bank.

Faktor utama yang mempengaruhi kelayakan kredit adalah sikap dan kemampuan debitur dalam membayar kembali utang. Bank atau lembaga keuangan akan menilai apakah debitur memiliki track record yang baik dalam melunasi pinjaman sebelumnya. Modal dan Jaminan yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil sering kali terbatas, sehingga bank akan mempertimbangkan apakah usaha tersebut memiliki aset yang bisa dijadikan jaminan atau tidak. Bank akan lebih cenderung memberikan kredit pada usaha yang memiliki nilai aset yang memadai. Kondisi ekonomi debitur sangat penting dalam penilaian kelayakan kredit. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Peningkatan Permintaan Kredit Penyebab Ekonomi adalah Pandemi COVID-19 yang berlangsung pada tahun 2020 mempengaruhi ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak usaha kecil yang terdampak langsung dan membutuhkan pembiayaan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka.

Pemerintah memberikan kebijakan suku bunga rendah pada KUR untuk membantu mengurangi beban biaya pinjaman bagi usaha kecil yang terpuruk. Kebijakan pemerintah dalam memberikan subsidi suku bunga dan penurunan syarat pengajuan kredit membantu mempermudah akses kredit bagi usaha kecil. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia dan mendukung pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun suku bunga KUR untuk nasabah baru relatif rendah (6%), namun kebijakan ini masih memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit di kalangan pelaku usaha kecil. Pembayaran bunga yang lebih tinggi pada penerima KUR kedua dan seterusnya mempengaruhi keputusan pengajuan kredit oleh usaha kecil yang sudah memperoleh kredit sebelumnya. Namun, di sisi lain, kebijakan ini juga mendorong usaha kecil untuk terus berkembang dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih terjangkau. Bagi pihak bank atau lembaga keuangan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan membayar utang, jaminan, dan risiko ekonomi debitur dalam setiap keputusan pemberian kredit. Kebijakan suku bunga yang fleksibel berdasarkan frekuensi pinjaman ini juga memberikan ruang untuk manajemen risiko yang lebih baik dalam penyaluran kredit. Secara keseluruhan, kebijakan KUR berpotensi mendukung perkembangan sektor UMKM di Indonesia, meskipun tetap perlu perhatian terhadap risiko kredit yang timbul, terutama bagi penerima KUR berulang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dari pembahasan yang dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Tapa, serta dengan beberapa jurnal referensi dan teori-teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat menarik simpulan sebagai berikut:

Tingkat suku bunga kredit dan kebijakan kredit memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga, tetap maupun variabel, menentukan biaya pinjaman bagi peminjam. Tingkat suku bunga yang tinggi cenderung menurunkan permintaan kredit karena biaya pinjaman yang lebih besar, sedangkan suku bunga yang rendah mendorong permintaan kredit dengan membuat pinjaman lebih terjangkau. Kebijakan kredit, yang mencakup prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions), menentukan persyaratan dan kelayakan peminjam untuk mendapatkan kredit. Kebijakan kredit yang ketat dapat mengurangi permintaan kredit dengan menyaring peminjam yang berisiko, sementara kebijakan yang lebih longgar dapat meningkatkan permintaan kredit dengan memberikan akses yang lebih luas kepada berbagai peminjam.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

- 5.2.1 Untuk pihak perbankan, Sesuaikan suku bunga kredit dengan kondisi ekonomi dan persaingan pasar untuk menarik lebih banyak peminjam. Suku bunga yang kompetitif dapat meningkatkan permintaan kredit. Tinjau dan perbarui kebijakan kredit secara berkala untuk memastikan bahwa kriteria

pinjaman tetap relevan dengan kondisi pasar dan tidak terlalu membatasi akses ke kredit dan juga Tawarkan berbagai produk kredit dengan suku bunga tetap dan variabel untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi yang berbeda dari peminjam.

- 5.2.2 Untuk peminjam, Peminjam harus memahami besaran Tingkat suku bunga kredit yang dikeluarkan pihak Bank serta dampaknya terhadap biaya pinjaman jangka Panjang dan Pastikan memiliki rencana keuangan yang solid dan kemampuan untuk memenuhi persyaratan kebijakan kredit sebelum mengajukan pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. N., & Abdullah, M. F. (2021). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Pdb Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 103-117.
- Lossu, J. T., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan PDRB Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank SulutGo Tahun 2014-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 25-36.
- Polihu, H. A., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2023). Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Utara Tahun 2012-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 85-96.
- Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). *Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Setyaningrum, R., & Muljono, M. (2016). Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(2), 151-161.
- Raharjo, S. (2010). Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *ProBank*, 1(3), 161972.
- Siwi, J. A., Rumat, V. A., & Niode, A. O. (2019). Analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Indonesia tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Ningsih, D., & Zuhroh, I. (2010). Analisis permintaan kredit investasi pada bank swasta nasional di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 345-356.
- Kaunang, G. (2013). Tingkat suku bunga pinjaman dan kredit macet pengaruhnya terhadap permintaan kredit umkm di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Rompas, W. F. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Afandi, P. (2012). Analisis implementasi 5C Bank BPR dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah (Studi kasus pada PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga). *Among Makarti*, 3(1).



BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

KANTOR CABANG GORONTALO

Jalan Nani Wartabone No 22 Kota Gorontalo 96112

Telepon : (0435) 824465, 824156, 825657

Facsimile : (0435) 821046

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Pimpinan Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo menerangkan bahwa :

Nama : Steven Seke

NIM : E1120035

Tempat Tgl Lahir : Tapa, 05 September 2002

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Permintaan Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia)

Benar Nama tersebut telah melakukan penelitian pada tanggal 20 Juni 2024 di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Gorontalo. Dengan judul : **Analisis Permintaan Kredit (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia).**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan seperlunya.

Gorontalo, 04 September 2024

SPO

Bank Rakyat Indonesia

Irham Daud

Tahun	Jumlah kredit KUR yang diberikan
2023	1,042,117,636
2022	934,150,881
2021	853,635,471
2020	798,907,618



Tahun	Tingkat suku bunga Kredit KUR
2023	6%
2022	6%
2021	6%
2020	6%



PAPER NAME

**E1120035_STEVEN_SEKE_SKRIPSI[1]_d
ocx**

AUTHOR

Steven Seke

WORD COUNT

8945 Words

CHARACTER COUNT

58006 Characters

PAGE COUNT

68 Pages

FILE SIZE

286.2KB

SUBMISSION DATE

Oct 17, 2024 5:33 AM GMT+8

REPORT DATE

Oct 17, 2024 5:35 AM GMT+8

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 20 words)

[Summary](#)

● 29% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 29% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	id.scribd.com Internet	6%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet	4%
3	pdfcoffee.com Internet	3%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	3%
5	text-id.123dok.com Internet	2%
6	coursehero.com Internet	1%
7	pt.scribd.com Internet	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet	<1%
9	repository.umi.ac.id Internet	<1%

Sources overview